

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cerpen merupakan sebuah karya yang didalamnya terkandung berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Cerpen dapat mempengaruhi kehidupan seseorang. Jati diri atau sikap seseorang bahkan dapat terbangun melalui sebuah cerpen. Seorang pembaca cerpen kebanyakan akan terinspirasi dari sifat maupun kehidupan tokoh yang ia baca. Tidak sedikit dari mereka juga akan meniru kehidupan maupun sikap tokoh yang mereka kagumi dalam sebuah cerpen.

Menulis cerpen merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan, namun dibutuhkan pengetahuan kebahasaan. Pengetahuan kebahasaan tersebut dibutuhkan dalam rangka mencapai nilai estetis sebuah cerpen. Kegiatan menulis cerpen membutuhkan pengetahuan, pembacaan, pengamatan, dan pengalaman. Jika keempat unsur tersebut sudah terpenuhi maka kegiatan menulis cerpen akan menjadi suatu kegiatan yang mudah dan menyenangkan.

Melalui kegiatan menulis cerpen, seseorang dapat menuangkan pikiran, ide, maupun perasaannya dalam bentuk tulisan. Untuk dapat menulis sebuah cerpen dengan baik, maka seorang penulis harus memiliki pengetahuan tentang cerpen secara mendalam. Sebelum menulis cerpen seseorang juga harus mampu menganalisis sebuah cerpen. Hal ini dimaksudkan agar dia mempunyai bekal yang cukup sebelum dia melakukan

kegiatan menulis cerpen, sehingga nantinya tulisan yang dihasilkan dapat memiliki nilai rasa yang mendalam.

Kegiatan menulis cerpen bisa dimulai dari pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran sastra di sekolah juga mencakup aspek kegiatan menulis cerpen. Dalam hal ini peran seorang guru sangatlah penting. Guru harus dapat memainkan perannya sebagai fasilitator pendidikan secara maksimal. Guru hendaknya mampu mengajarkan pengetahuan tentang sastra terutama cerpen secara mendetail kepada siswa sebagai salah satu dasar mereka dalam kegiatan menulis cerpen.

Pembelajaran menulis cerpen akan dapat terlaksana dengan baik apabila ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Selain itu, cara guru dalam mengajar juga sangat berpengaruh. Cara mengajar guru dalam mengajarkan sastra kebanyakan masih menggunakan cara tradisional seperti ceramah dan penugasan. Cara tersebut jika digunakan terus-menerus dapat menimbulkan kebosanan pada diri siswa. Guru juga jarang sekali menggunakan media dalam pembelajaran sastra termasuk pembelajaran cerpen. Kebanyakan guru mengajarkan cerpen hanya dengan menggunakan buku-buku sastra berupa kumpulan cerpen ataupun contoh sebuah cerpen.

Media pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Sebuah media pembelajaran yang menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan efektif akan mudah diterima oleh siswa, sehingga siswa akan mu-

dah menerima pelajaran yang diberikan. Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran.

Media pembelajaran juga sangat diperlukan dalam pembelajaran menulis cerpen. Selama ini dalam pembelajaran menulis cerpen guru kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam kegiatan belajar di kelas. Guru pernah menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran sastra, yaitu dalam pembelajaran apresiasi puisi. Media yang digunakan dalam pembelajaran apresiasi puisi tersebut yaitu dengan menggunakan rekaman pembacaan puisi.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka perlu dilakukan sebuah pembaruan dalam pembelajaran menulis cerpen. Salah satu pembaruan tersebut adalah dengan mengajarkan cerpen menggunakan media peta konsep. Peta konsep dalam pembelajaran sastra ini menjadi sebuah media karena peta konsep tersebut sudah dibuat terlebih dahulu, kemudian digunakan di dalam kelas sebagai sarana atau media dalam pembelajaran cerpen.

Dahar (1996: 150) mengemukakan bahwa peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam suatu bentuk proposisi. Peta konsep sebenarnya merupakan suatu bagian dari strategi pengajaran. Sebagai suatu strategi pengajaran, peta konsep menuntut siswa untuk memetakan konsep-konsep, kemudian konsep tersebut diilustrasikan sendiri oleh siswa dalam bentuk ilustrasi grafis. Peta konsep juga bisa digunakan sebagai suatu media pembelajaran, salah satunya media pembelajaran menulis cerpen.

Dalam penelitian ini, media peta konsep dibuat oleh peneliti kemudian peta konsep tersebut dicobakan di dalam kelas untuk digunakan sebagai media dalam pembelajaran menulis cerpen. Peta konsep dalam penelitian ini digunakan sebagai media untuk menyampaikan pengetahuan tentang cerpen. Pengetahuan mengenai cerpen tersebut kemudian digunakan oleh siswa sebagai dasar dalam menulis cerpen. Peta konsep ini berisi konsep-konsep tentang cerpen, mulai dari ciri-ciri, sampai pada unsur-unsur suatu cerpen. Media ini disajikan dalam bentuk gambar dua dimensi. Masing-masing konsep yang disajikan digambarkan dengan bobot yang tidak sama. Media peta konsep ini disusun secara hierarki, konsep yang lebih inklusif diletakkan di puncak peta, semakin ke bawah konsep-konsep diurutkan menjadi konsep yang kurang inklusif (Trianto, 2010: 159).

Dalam pembelajaran cerpen digunakan peta konsep jenis pohon jaringan. Peta konsep jenis ini cocok digunakan dalam pembelajaran cerpen karena peta konsep tersebut mampu memuat konsep yang banyak dalam satu sajian. Konsep-konsep tentang cerpen jika dijabarkan dengan cara tradisional akan memakan waktu yang lama sehingga dapat membosankan bagi siswa. Melalui peta konsep jenis ini, ciri-ciri maupun unsur-unsur cerpen dapat disajikan secara sederhana namun tetap dapat menyampaikan makna kepada siswa dengan baik. Konsep-konsep tentang cerpen tersebut akan dihubungkan dengan konsep-konsep yang lain yang masih satu tema dengan menggunakan sebuah hierarki yang inklusif.

Dengan menggunakan peta konsep pohon jaringan ini, maka pengetahuan atau konsep-konsep tentang cerpen dapat dipetakan dalam satu sajian gambar dua dimensi.

Gambar yang menarik juga akan membantu menarik perhatian siswa. Dengan demikian motivasi belajar siswa akan tumbuh dengan sendirinya. Motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan media peta konsep ini diharapkan dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi pada diri siswa dalam pelajaran sastra terutama cerpen.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai penerapan media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran menulis cerpen di tingkat SMA dengan judul “Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Media Peta Konsep Tipe Pohon Jaringan Pada Siswa Kelas X SMA Mathlaul Anwar Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015”.

1.2 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merupakan beberapa perumusan masalah sebagai berikut :

- a. Mampukah penulis melaksanakan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan?
- b. Bagaimanakah kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X di SMA Mathlaul Anwar Bandung?
- c. Bagaimana efektivitas penggunaan media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Mathlaul Anwar?

1.2.2 Batasan Masalah

- a. Penulis mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan pada siswa kelas X SMA Mathlaul Anwar Bandung.
- b. Siswa kelas X SMA Mathlaul Anwar Bandung mampu menulis cerpen dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan.
- c. Media peta konsep pohon jaringan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Mathlaul Anwar Bandung.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan pada siswa kelas X SMA Mathlaul Anwar Bandung.
- b. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Mathlaul Anwar Bandung dalam pembelajaran menulis cerpen.
- c. Untuk mengetahui keefektifan media peta konsep dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Mathlaul Anwar Bandung.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan yang terarah, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi penulis, penelitian ini tentunya bisa menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman serta keterampilan penulis, khususnya di dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan pada siswa.
- b. Bagi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi guru untuk memilih metode atau teknik pengajaran yang lebih inovatif dan yang sesuai agar mampu menarik minat siswa serta dapat menjadi masukan bagi guru dalam menyusun bahan pembelajaran yang lebih bervariasi.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan motivasi dalam menulis khususnya menulis cerpen.

1.4 Anggapan Dasar dan Hipotesis

1.4.1 Anggapan Dasar

Peneliti bertolak pada anggapan dasar sebagai berikut.

- a. Penulis telah dianggap mampu melakukan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan karena telah mengikuti MKPK (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian), MKK (Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan), MKB (Mata Kuliah Ber-

karya), MBB (Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat) sebanyak 144 SKS dan dinyatakan lulus.

- b. Siswa kelas X SMA Mathlaul Anwar Bandung dianggap mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis cerpen karena terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA.
- c. Pembelajaran menulis cerpen merupakan suatu kegiatan yang dapat menambah pengetahuan dan memberikan pengalaman bagi siswa.
- d. Media peta konsep pohon jaringan merupakan media pembelajaran yang memiliki dasar teoretis yang kuat dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menulis cerpen.

1.4.2 Hipotesis

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Penulis mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan pada siswa kelas X SMA Mathlaul Anwar Bandung.
- b. Siswa kelas X SMA Mathlaul Anwar Bandung mampu menulis cerpen dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan.
- c. Media peta konsep pohon jaringan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Mathlaul Anwar Bandung.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

1.5.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Metode penelitian juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian kuasi eksperimen atau eksperimen semu yang penulis gunakan diartikan sebagai penelitian yang mendekati penelitian eksperimen. Pada penelitian ini, metode penelitian semu digunakan untuk menguji pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan pada siswa kelas X SMAMathlaul Anwar Bandung. Metode penelitian ini mengadakan percobaan (uji coba), sehingga data yang diperoleh dalam penelitian diambil berdasarkan hasil uji coba.

Di samping itu juga, penulis menggunakan metode deskriptif analitik yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian pada saat sekarang dengan memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagai mana adanya pada saat penelitian.

1.5.2 Teknik Penelitian

Teknik digunakan untuk memperoleh bahan-bahan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sedangkan data merupakan hal yang mutlak ada pada sebuah penelitian. Dengan data, peneliti dapat membuktikan

hasil penelitiannya. Agar data dapat terkumpul dengan baik, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Telaah pustaka

Adalah teknik yang digunakan dengan cara mempelajari dan menelaah buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis.

b. Observasi

Merupakan peninjauan untuk mengetahui keadaan atau kondisi yang akan dijadikan sampel penelitian.

c. Uji Coba

Merupakan skala pengujian di lapangan berupa uji coba menulis cerpen dengan menggunakan peta konsep pohon jaringan.

d. Teknik tes

Dilakukan untuk mendapatkan data berupa nilai. Teknik ini dilakukan dengan dua cara, memberikan tes awal (prates) dan tes akhir (pascates).

e. Teknik Analisis

Teknik ini digunakan untuk memperoleh hasil penyelidikan terhadap siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan untuk membahas data berdasarkan pengamatan, menganalisis hasil kemampuan data, dan pengolahan data secara kualitatif maupun kuantitatif.

1.6 Populasi dan Sampel

1.6.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan sumber data. Seluruh sumber data yang memungkinkan memberikan informasi yang berguna bagi masalah penelitian disebut populasi. Dengan kata lain, populasi adalah sejumlah kumpulan dari beberapa elemen. Populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan pada siswa kelas X SMA Mathlaul Anwar Bandung.
- b. Kemampuan siswa kelas X SMA Mathlaul Anwar Bandung dalam menulis cerpen dengan menggunakan media Peta Konsep pohon jaringan.
- c. Keefektivan media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Mathlaul Anwar Bandung.

1.6.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakter yang sama, sehingga betul-betul mewakili populasinya. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *purposive sampel*. Jenis *purposive sampel* yaitu penelitian sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas daerah.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Berdasarkan tujuan, sampel penelitian ini adalah menguji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan pada siswa kelas.
- b. Berdasarkan sasaran, sampel penelitian ini adalah menguji kemampuan siswa kelas X SMA Mathlaul Anwar Bandung dalam menulis cerpen dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional dilahirkan untuk menghindari salah penafsiran dalam melakukan tindak lanjut penelitian. Penulis akan mendefinisikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Definisi operasionalnya adalah sebagai berikut.

- a. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai peran-tara antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien serta mendapat hasil yang optimal.
- b. Peta konsep pohon jaringan adalah ilustrasi grafis konkret yang menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep yang disusun dalam bentuk proposisi, konsep utama terletak di pusat konsep kemudian dilanjutkan dengan konsep-konsep yang kurang inklusif..
- c. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan

kegiatan belajar secara efektif dan efisien dan dengan hasil yang optimal (Sugihartono, 2007: 81).

- d. Menulis merupakan proses kreatif yang sangat erat hubungannya dengan proses berfikir, sehingga dapat membantu siswa untuk berfikir secara kritis. Oleh sebab itu, kebiasaan menggunakan buah pikiran melalui bahasa tulisan menjadi sangat penting bagi seorang siswa.
- e. Tarigan (1994: 4) berpendapat bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diperoleh melalui proses praktik dan latihan secara teratur.
- f. Menulis cerpen adalah kegiatan atau kemampuan melahirkan pikiran dan perasaan melalui sebuah tulisan berbentuk cerita pendek.

Berdasarkan definisi operasional diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan adalah upaya untuk mengetahui perubahan cara berfikir siswa dalam menyusun bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan ide, perasaan, kehendak ke dalam sebuah tulisan. Melalui kegiatan ini, siswa dirangsang agar lebih aktif dan berfikir kritis untuk mengungkapkan pikiran, ide, gagasan dalam menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi siswa.